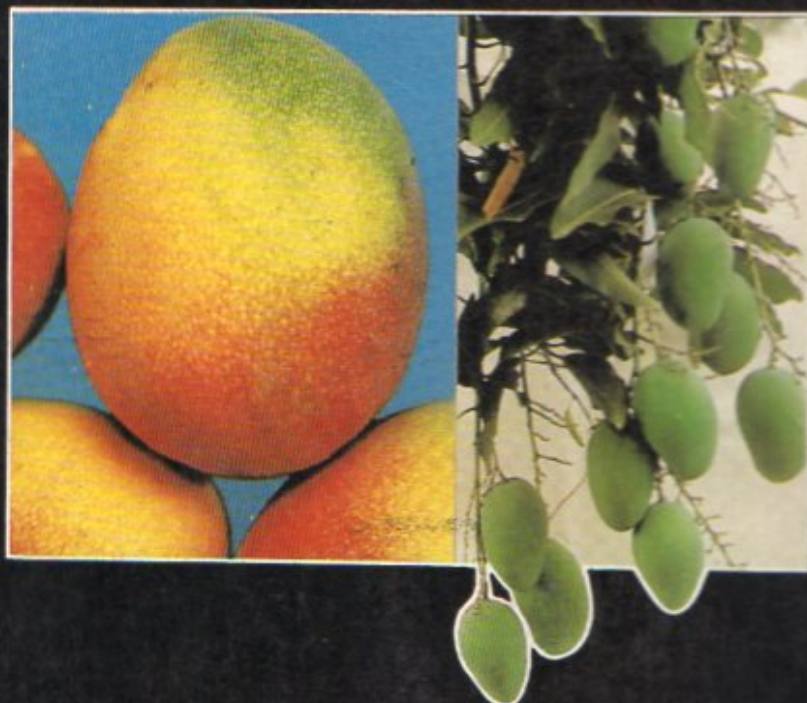


RISALAH
SIMPOSIUM AGRIBISNIS MANGGA

16 – 17 OKTOBER 1990



DISELENGGARAKAN ATAS KERJASAMA

KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PERTANIAN JAWA TIMUR
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR
SUB BALAI PENELITIAN HORTIKULTURA MALANG
ASOSIASI EKSPORTIR BUAH DAN SAYURAN INDONESIA
ASOSIASI MANGGA PROBOLINGGO
DAN
MALANG REGENT'S PARK HOTEL

PELUANG PASAR BUAH MANGGA DAN PRODUK-PRODUKNYA

Oleh

H. Umar Alaydrus

(Asosiasi Eksportir Buah dan Sayuran Indonesia)

PENDAHULUAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama perkenankan kami selaku Ketua Asosiasi Eksportir Buah dan Sayur Indonesia disingkat ASEBSI, yang didirikan di Surabaya pada tanggal 10 Juli 1989 mengucapkan selamat dan terima kasih kepada Panitia atas diselenggarakannya SIMPOSIUM AGRIBISNIS MANGGA, terutama atas kerja sama antara Kantor Wilayah Departemen Pertanian Jawa Timur, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, Sub Balai Penelitian Hortikultura Malang, dan Malang Regent Park Hotel, serta Bapak - Ibu dan Saudara yang telah menyempatkan waktu untuk menghadiri acara yang sangat berguna ini. Dan sekali lagi khusus kepada seluruh jajaran Panitia di ucapkan salut dan sukses.

Selanjutnya dan dengan segala kerendahan hati, dan didasari pengamatan serta pengalaman $\pm$ 10 tahun, maka perkenankan kami menyampaikan secarik makalah yang sederhana ini, dalam judul "PELUANG PASAR BUAH MANGGA DAN PRODUK PRODUKNYA".

BUAH MANGGA JAWA TIMUR

Kita panjatkan syukur kepada Allah swt, bahwa Jawa timur dikaruniai tanah yang subur ditambah letak geografis yang menguntungkan, dan ditunjang fasilitas pelabuhan, baik laut maupun udara, serta sarana dan prasarana antara lain jalan tol, sehingga lebih memperlancar hubungan angkutan.

Sejak sebelum merdeka, Jawa Timur sudah dikenal sebagai daerah penghasil buah mangga, terutama daerah Pasuruan dan Probolinggo. Dengan segala potensinya, Jawa Timur sampai saat ini makin dikenal, dan hampir semua daerah terdapat tanaman mangga yang sudah berproduksi. Dengan demikian kelihatan sekali potensi buah mangga ini terus meningkat dari tahun ketahun begitu juga pada propinsi lainnya di Indonesia.

Sebagaimana diketahui, bahwa produk buah mangga secara umum belum mendapatkan perhatian sebagai mana komoditas pertanian/perkebunan lainnya, yang dianggap sebagai komoditas utama. Namun demikian, jika ditelaah lebih jauh, komoditas buah mangga ternyata memiliki pula beberapa unsur yang menyebabkan komoditas mangga perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dalam arti yang luas, sebab buah mangga adalah:

1. Unsur utama dan mutlak untuk gizi
2. Penghasilan tambahan bagi petani
3. Sumber lapangan kerja bagi masyarakat
4. Komoditas andalan bagi daerah tertentu
5. Sumber pendapatan devisa bagi negara

Apabila dilihat dari luas wilayah dan jumlah penduduk Jawa Timur yang lebih dari 30 juta orang, tentu tiap musim buah mangga masyarakatnya pernah merasakan/memakannya dan pasti menyukainya. Begitu juga pada daerah-daerah lainnya di Indonesia sudah mengenal lezatnya buah mangga. Sekarang tampak pula dan mungkin sudah menjadi mode pada rumah-rumah mewah, menengah dan sederhana di perkotaan banyak menanam pohon mangga di halaman depan atau belakang.

Disini tampak jelas bahwa masyarakat Indonesia yang berpenduduk terbesar kelima di Dunia menyukai buah mangga dan sebagai idolanya adalah jenis buah mangga ARUMANIS/GADUNG.

KONDISI BUAH MANGGA

Masalah mangga cukup kompleks terutama jika menyangkut masalah pemasokan (suplai), kualitas dan kontinuitas sampai saat ini belum bisa diharapkan. Hal ini bisa terjadi karena terkait dengan buah yang bersifat musiman, buah yang mudah rusak dan juga karena luas areal pemilikan petani umumnya terpencar-pencar ditambah kurang pemeliharaan dan tingkat pengetahuan serta penghayatan terhadap buah tersebut.

Sebagaimana diketahui, bila musim mangga tiba banyak buah mangga yang kualitasnya rendah. Hal ini antara lain disebabkan karena pemeliharaan pohon yang tidak intensif; adanya serangan hama dan penyakit; buah dipetik sebelum waktunya; alat petik dan penggunaannya tidak benar; serta pengetahuan dan kesadaran petani yang masih kurang.

Banyak petani tidak memperhatikan kualitas buah, misalnya buah yang memar sering tidak tampak jelas. Padahal memar yang terjadi pada buah cukup merusak mutunya. Buah yang dipetik dikumpulkan di tanah tanpa alas atau langsung dimasukkan ke dalam keranjang-keranjang kasar. Hal ini bisa terjadi pengotoran serta kerusakan mekanis. Perhatian terhadap pengembangan peralatan dan perlengkapan panen buah mangga selama ini juga sangat kurang. Padahal cara dan peralatan panen ikut mempengaruhi mutu buah yang dipetik.

Dalam membenahi masalah ini dihadapkan kepada beberapa aspek, terutama aspek komoditas, biaya, ketersediaan kemasan dan sarana transportasi serta aspek sosial seperti kebiasaan, tingkat pendidikan dan sebagainya. Masalah ini kelihatannya sulit teratasi jika hanya ditinjau dari segi teknis, karena aspek-aspek ekonomi dan sosial ikut terlibat di dalamnya. Sehingga pemecahannya seharusnya berdasarkan pertimbangan dari berbagai aspek yang terkait tersebut.

Kondisi yang demikian tidak benar kalau dibiarkan berlarut-larut. Walaupun mungkin sudah atau akan ada pihak swasta mengusahakan perkebunan mangga dengan areal relatif lebih luas dan intensif. Akan tetapi masih dalam jangka waktu yang cukup lama belum dapat berarti bila dibandingkan hasil-hasil produksi mangga dari para petani yang tersebar luas itu.

Dengan kenyataan ini dan seiring dengan harapan dan program pemerintah dalam mengupayakan nilai tambah bagi petani, dan meningkatkan pemasukan devisa dari sektor non migas, maka sudah saatnya pemerintah dan instansi terkaitnya serta peran swasta untuk membenahi sektor ini secara luas dan terpadu.

Menurut hemat kami dan kelihatannya bentuk PIR - koperasi disertai tenaga penyuluh, dan perkebunan skala besar merupakan salah satu alternatif yang baik untuk membenahi.

PELUANG PASAR BUAH MANGGA

1. Dalam Negeri

Peluang pasar dalam negeri bagi produk buah mangga cukup baik, antara lain disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang disertai dengan peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga menyebabkan permintaan pasar dalam negeri selalu meningkat. Meningkatnya jumlah penduduk di kota-kota besar dan berkembangnya kawasan-kawasan industri, juga merupakan pasar yang tumbuh dengan cepat.

Sejalan dengan peningkatan pendidikan, tumbuhnya kesadaran terhadap gizi dan kesejahteraan masyarakat, berpengaruh terhadap permintaan buah-buahan baik dalam jumlah, jenis maupun kualitasnya. Dengan mutu yang baik merupakan peluang besar untuk meningkatkan produksi.

Selain peluang pasar dalam bentuk buah segar, juga diproduksi dalam industri pengolahan, misalnya dikalengkan, dijuice, dikeringkan (cip), dibuat asinan dan lain sebagainya. Hal ini dapat mendorong meningkatkan nilai tambah hasil pertanian.

2. Luar negeri

Pemasaran mangga Indonesia sebenarnya sudah lumayan dan meluas ke berbagai negara seperti ke Singapura, Hongkong, Korea, Taiwan, Eropa dan Saudi Arabia. Namun jumlahnya masih sangat terbatas.

Sebenarnya permintaan luar negeri cukup banyak tetapi belum dapat dipenuhi terutama dalam hal kualitas, kuantitas dan kontinuitas suplai, juga kelancaran transportasi, tingginya ongkos angkutan udara serta jalur tata niaga dalam negeri dan sebagainya. Oleh sebab itu melalui usaha terobosan diharapkan dapat meningkatkan produksi dan menarik pengusaha untuk menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga melalui modal dan pengalaman yang mereka miliki, ekspor buah mangga Indonesia akan semakin berkembang.

Indonesia memiliki kawasan yang luas dengan beraneka ragam jenis tanaman buah-buahan tropis, namun belum dimanfaatkan. Negara tetangga seperti Malaysia, Thailand dan Philipina telah memanfaatkan buah-buahannya dalam perolehan devisa bagi negaranya, serta memanfaatkan peluang pasar ke negara-negara lainnya di kawasan Asia maupun Eropa.

Seperti halnya di negara Mesir yang sudah dikenal sebagai negara eksportir buah mangga, sebenarnya bibitnya berasal dari Indonesia atas pemberian almarhum Presiden Soekarno kepada presiden Mesir waktu itu Jamal Abd. Naser. Bibit-bibit tersebut dibuat dan dikirimkan ke Mesir dari Balai Benih Induk Hortikultura Pohjentrek - Pasuruan pada tahun 1955 - 1956. Sebaliknya oleh Mesir Indonesia diberi imbalan bibit-bibit tanaman peneduh jenis AKASIA, yang sekarang terlihat tumbuh subur di jalan-jalan kota. Bangsa Indonesia bisa berbangga hati apabila berada di Mesir saat musim mangga sebab di Mesir mangga arumanis diberi nama MANGGA ACHMAD SOEKARNO.

Sampai saat ini pola produksi dan distribusi buah mangga umumnya sangat dipengaruhi oleh musim. Pada musim panen raya biasanya jumlah buah di pasaran jauh lebih besar dibandingkan dengan permintaan. Sistem pemasaran dalam negeri umumnya belum efisien. Hal ini dapat dilihat pada harga penjualan di tingkat petani sangat rendah jika dibandingkan dengan harga di tingkat konsumen. Perbedaan harga yang tinggi tersebut diakibatkan oleh tingginya ongkos angkut, kualitas, rusak dan susut dengan persentase yang besar, penyimpanan dan lain sebagainya.

Tidak efisiennya sistem pemasaran ini antara lain juga disebabkan karena penerapan teknologi pra dan pasca panen yang terbatas, dan belum dikuasainya mekanisme tata niaga oleh para pelaku yang terlibat. Walaupun demikian, dan dengan adanya perkembangan dan pembangunan serta kebutuhan terhadap gizi manusia, maka pasar buah selalu dan terus memberikan peluang.

DISKUSI

SRI SETYATI HARIJADI

1. Bagaimana peluang ekspor, demand, dan harga domestik dibanding ekspor.
2. Apakah importir masih beroperasi langsung ke petani.
3. Agar mangga Indonesia lebih dikenal, sebaiknya mangga Indonesia yang diekspor diberi etiket produk Indonesia seperti dari Belanda diberi etiket produk Holland.

UMAR ALAYDRUS

1. Secara umum mangga Indonesia belum banyak dikenal di Singapura, sehingga ekspornya belum menarik karena biaya transportasi terlalu tinggi. Untuk itu diperlukan keberanian eksportir untuk menerobos pasaran Singapura.
2. Untuk tahun ini tidak ada importir yang beroperasi langsung ke petani.

M. CHUSNI CHOLIK

Bagaimana kompensasi biaya untuk transportasi bila dihubungkan dengan pengiriman ke Jepang, Saudi Arabia atau Eropa

UMAR ALAYDRUS

Dengan memperbaiki kualitas buah, maka harga jualnya menjadi lebih tinggi sehingga dapat menutupi biaya transportasi.

SUWARNO NOTODIMEDJO

1. Bagaimana persaingan ekspor antara negara penghasil mangga.
2. bagaimana dengan isu ekspor mangga Indonesia ke Malaysia yang ternyata kemudian dijual kembali oleh eksportir Malaysia ke Bali.

UMAR ALAYDRUS

1. Harga mangga Indonesia di Singapura lebih rendah daripada harga mangga Malaysia atau Filipina, karena penampilan kulit buah mangga Indonesia kurang bersih meskipun rasanya lebih manis.
2. Tidak tahu dengan isu tersebut.

SUGENG KUNTJORO

1. Apakah benar permukaan buah yang kotor oleh getah dijadikan masalah di pasaran luar negeri.
2. Bagaimana mengatasi adanya getah tersebut.

UMAR ALAYDRUS

1. Adanya bekas getah di permukaan kulit buah menyebabkan konsumen luar negeri kurang tertarik.
2. Buah dipanen pada usia lebih dari 80 % masak, dengan mengikutsertakan tangkai buahnya, serta menggunakan alat petik yang tidak menyebabkan kulit buah luka.

SURACHMAD KUSUMO

Untuk memperbaiki mutu buah yang diekspor, di samping buah yang dipetik dengan menyertakan tangkai buahnya dan kemudian dikemas dalam kardus yang bersekat, juga peletakkan buah dengan tangkai menghadap ke bawah agar getahnya cepat kering.

P.S. SISWOPUTRANTO

Perlu dianalisis secara detail tentang pasar dan konsumen mangga, termasuk kedaan buah yang disukai.

LAKSMI D. SISWOPUTRANTO

Untuk mengurangi persaingan, perlu diamati saat buah mangga tidak tersedia di pasaran Singapura.

FARID A. BAHAR

Buah yang kulitnya berbintik-bintik perlu ditangani melalui penelitian.